

Antologi Lentera Literasi Pustakawan

Profesi Pustakawan sepertinya belum terlalu familiar bagi banyak orang di Indonesia. Hal ini bisa dibuktikan secara sederhana jika kita ajukan pertanyaan kepada anak-anak dan remaja, tentang profesi apa yang menjadi cita-citanya kelak, akan sangat jarang sekali ada jawaban "Pustakawan" yang muncul di benak anak-anak. Padahal profesi Pustakawan tidak kalah mulianya dengan profesi lainnya yang lebih populer, karena berkat dedikasinya di lembaga Perpustakaan, seorang Pustakawan secara tidak langsung ikut mencerdaskan bangsa melalui perannya memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berkunjung ke Perpustakaan (Pemustaka).

Antologi lentera literasi pustakawan mengajak anda berpetualang di dunia perpustakaan. Bagi anda yang belum terbiasa membaca, buku ini sangat enak dan ringan untuk dibaca. Mengisahkan sebelas orang penulis dengan sembilan pustakawan dan dua orang pemustaka. Mereka mengisahkan pengalamannya dari sudut pandang pustakawan dan pemustaka. Kolaborasi yang sangat epik untuk mempersembahkan sebuah karya yang bermanfaat untuk dunia literasi.

"Pustakawan harus bisa menjembatani antara buku dan pemustaka (Pembaca)-nya dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan. Penyediaan koleksi yang beragam dapat membuat pemustaka untuk berselancar mencari bahan bacaan," R. Deffi Kurniawati Kontributor buku Antologi "Lentera Literasi Pustakawan"

Semoga dengan hadirnya buku ini, bisa lebih meng- highlight fakta bahwa perpustakaan dan Pustakawan adalah para "tentara bangsa" yang dapat membuat masyarakatnya lebih melek literasi dan terdidik, sebagaimana quote; "I see libraries and librarians as frontline soldiers in the war against illiteracy and the lack of imagination." - Neil Gaiman

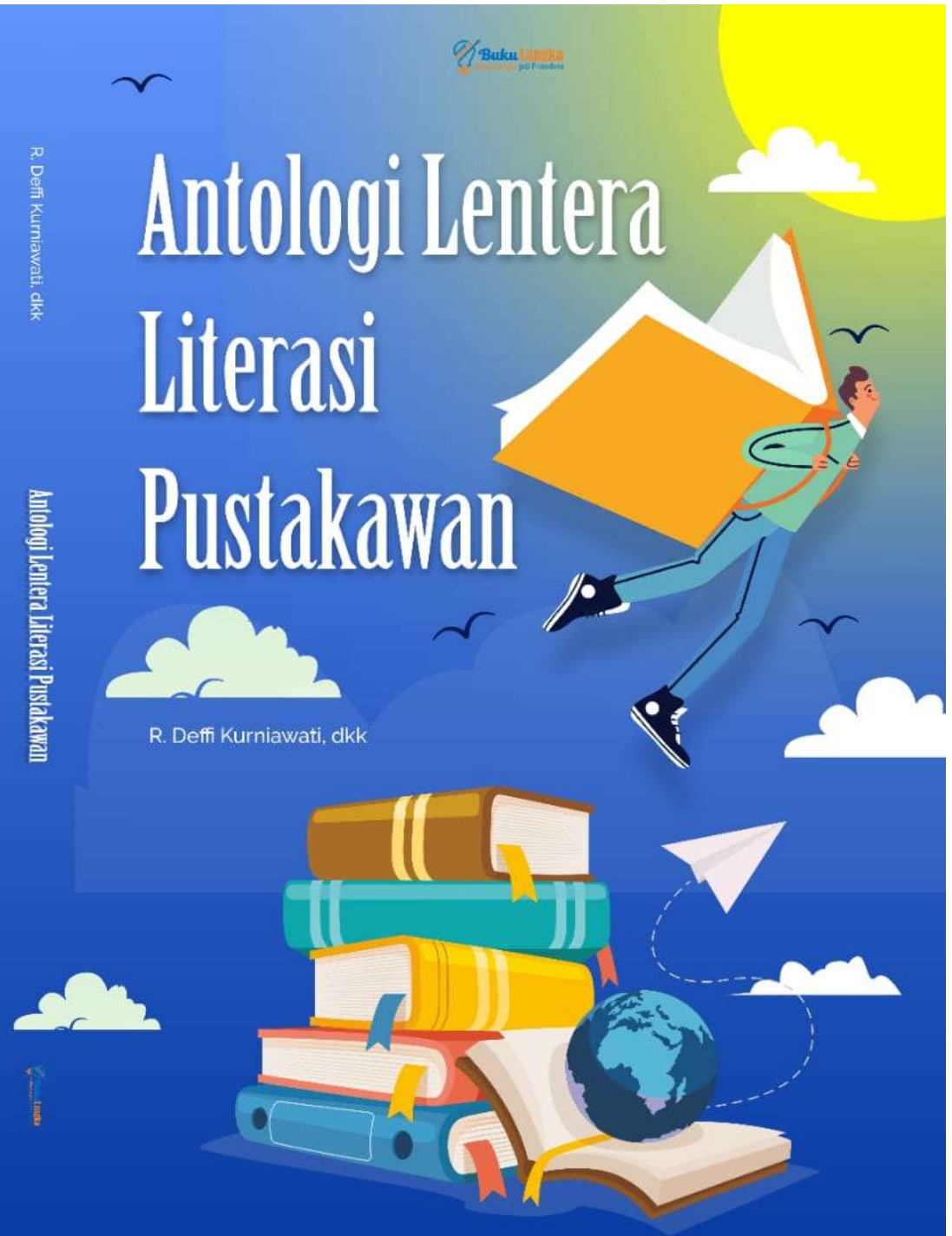
Penasaran dengan isi bukunya? Yuk segera miliki buku Antologi Lentera Literasi Pustakawan untuk membuka lebih luasan wawasan kita tentang dunia perpustakaan, pustakawan, dan pemustaka secara bersamaan.

...

R. Deffi Kurniawati, Sri Rahayu, Hary Supriyatno, Sutriyono, N. Ratih Suharti, Ina Irawati, Mariana Ginting, Naura Inaya, Nanik Rahmawati, Muhammad Yusrizal, Diana Toyang, Fitria Diane Pratiwi Syukri, Renilda Aphua Mujijayanti, Kang Muvti

Antologi Lentera Literasi Pustakawan

R. Deffi Kurniawati, dkk



Antologi Lentera Literasi Pustakawan

R. Deffi Kurniawati, dkk



Antologi Lentera Literasi Pustakawan

Ditulis oleh: R. Deffi Kurniawati, dkk
Editor: @fitriunitika
Layout & Desain Cover: @dadanfs @nazarulawal
©2022

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit : Buku Langka Indonesia
Rancaekek, Kabupaten Bandung. Jawa Barat
BukuLangkaID@gmail.com
www.bukulangka.co.id

ISBN: 978-623-6874-50-9

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang HAK CIPTA

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah rupiah).

Cetakan Pertama, April 2022

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau keseluruhan isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya yang layak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku **antologi ini yang berjudul Lentera Literasi Pustakawan**. *Alhamdulillah*, karya ini dapat diselesaikan walau dalam waktu agak lama, maklum kesibukan dari beberapa penulis dan berasal dari beberapa daerah (*ngeles*, ceritanya, hehehe). Karena pada dasarnya, tidak mudah untuk mengumpulkan tulisan dari beberapa penulis dalam satu karya. Namun, tidak ada kata susah jika kita yakin untuk mencobanya, sampai pada akhirnya kami dapat mempersembahkan buku ini kepada pembaca.

Tulisan ini berisi kumpulan pengalaman penulis seputar dunia perpustakaan,, baik dari sudut pandang seorang pustakawan (orang yang bekerja mengelola perpustakaan), maupun pemustaka (orang yang berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh lembaga perpustakaan).

Kami menyadari, tanpa arahan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah membantu, mungkin kami tidak bisa menyelesaikan penulisan buku antologi ini. Adapun tema penulisan buku ini kami pilih, selain untuk lebih memperkenalkan profesi pustakawan dan dunia perpustakaan, juga ingin memotivasi para pustakawan di mana pun kalian berada, untuk bisa berkarya dan berkreasi lebih baik lagi, serta untuk ikut menumbuhkan dan meningkatkan minat/kegemaran membaca

dan menulis di kalangan masyarakat. Melalui karya ini, harapannya para pembaca bisa lebih mengapresiasi profesi pustakawan dan karya-karya yang kami buat.

Semangat Literasi Para Pustakawan, Maju Indonesiaku!”

Jakarta, Desember 2021

R. Deffi Kurniawati

PJ Buku Antologi Lentera Literasi Pustakawan

Daftar Isi

KATA PENGANTAR - iii

PENGANTAR PENERBIT - v

DAFTAR ISI - vii

Semangat Literasi Pustakawan | **R. Deffi Kurniawati - 1**

Ekspresi Sebuah Profesi | **Sri Rahayu - 15**

Percepatan Pemanfaatan TIK sebagai Sarana Diseminasi
(Penyebarluasan) Informasi selama Masa Pandemi Covid-19 | **Hary
Supriyatno - 23**

Jejak Sosial Pustakawan “Bersama Warga Hadirkan Lahan
Pemakaman Umum” | **Sutriono - 32**

Profesi Mulia Yang Tak Terkira | **N. Ratih Suharti - 44**

Covid-19 ‘Memaksa’ Kami untuk Melek Digital (Curhatan Emak Tiga
Anak) | **Ina Irawati - 56**

Perjalanan menuju Penggiat Literasi | **Mariana Ginting - 65**

Pustakawan: Penyulut Literasi | **Naura Inaya - 75**

Sengsara Membawa Berkah (Kilas Balik Perjalanan menjadi
Pustakawan) | **Nanik Rahmawati - 83**

Standarisasi Perpustakaan melalui Komunitas | **Muhammad
Yusrizal - 92**

Menjalani Karier dengan Penuh Senyuman | **Diana Toyang - 100**

Saya Bangga Menjadi Seorang Pustakawan | **Fitria Diane Pratiwi
Syukri - 112**

Cerita Manis di Ruang Baca Perpustakaan Sekolah | **Renilda Aphua
Mujijayanti - 120**

PERCEPATAN PEMANFAATAN TIK SEBAGAI SARANA DISEMINASI (PENYEBARLUASAN) INFORMASI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Hary Supriyatno

Istilah percepatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kelima diartikan dengan tingkat pertambahan kecepatan.

Dapat dipahami bahwa dalam kata percepatan terdapat unsur atau upaya menambah kecepatan agar disegerakan. Meski pada hakekatnya dalam istilah percepatan terdapat dua hal, yakni percepatan untuk diperlambat dan percepatan untuk dipercepat. (Fauziyyah, 2020: <https://www.kompas.com>) Tentunya, dalam tulisan ini yang dimaksud percepatan adalah percepatan untuk dipercepat, yaitu percepatan pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) sebagai sarana diseminasi informasi di perpustakaan bagi masyarakat.

Pemanfaatan TIK ini memang sangat dibutuhkan sebagai bagian dari adaptasi kemajuan teknologi sekaligus dampak terjadinya pandemi Covid-19 yang bukan hanya di Indonesia saja, namun seluruh negara di dunia. *Corona Viruse Disease 19* atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 telah merubah tatanan hidup dalam bersosial, beragama, berekonomi, berpolitik, dan segala sendi kehidupan lainnya. Sesuai namanya, Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, salah satu provinsi di China pada akhir tahun 2019 yang kemudian ditetapkan organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada Maret 2020.

(<https://www.who.int>) Di mana, pada bulan dan tahun yang sama, Covid-19 mulai masuk ke Indonesia melalui kunjungan seorang warga negara Jepang. (Nuraini,2020: <https://www.merdeka.com>)

Salah satu dampak langsung dari pandemi adalah model layanan di perpustakaan yang harus segera disesuaikan. Hal ini merupakan bentuk respon dari pemberlakuan protokol kesehatan oleh pemerintah dengan slogan 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas). (Alfarizi: <http://www.padk.kemkes.go.id>). Layanan perpustakaan yang sebelumnya identik dengan tatap muka atau pertemuan langsung antara pengelola dengan pemustaka, tentu sudah tidak relevan untuk diterapkan. Dengan demikian, layanan yang biasa dilakukan secara *offline* harus beralih menuju *online*, tatap muka berganti menjadi tatap kaca.

Sebelum adanya pandemi Covid-19, hampir semua layanan yang diberikan selalu membutuhkan kehadiran fisik pemustaka, seperti peminjaman koleksi dan literasi informasi bagi mahasiswa dan dosen. Hal ini dikarenakan budaya tatap muka masih dianggap yang terbaik dalam *transfer knowledge* dengan adanya interaksi yang intens antara narasumber dengan peserta, yang berdampak bukan hanya pada kedekatan secara fisik, namun juga secara emosional. (Wakhid, 2020: <https://www.kompasiana.com>). Tentunya, model layanan offline seperti ini harus segera diubah menjadi *online* dengan salah satu strateginya adalah memanfaatkan produk dari perkembangan TIK berupa *software* maupun aplikasi. Barangkali inilah yang mendasari perlunya “percepatan” implementasi TIK

sebagai sarana diseminasi informasi di perpustakaan dalam upaya optimalisasi pemanfaatan layanan dan koleksi.

Sebagai *information dissemination agent*, Perpustakaan UIN Sunan Ampel mengemban beban berat sebagai pusat sumber informasi dan belajar bagi Sivitas Akademika, terutama mahasiswa dan pemustaka aktif lainnya yang berjumlah 10.869 orang, dengan rincian mahasiswa program sarjana sebanyak 9.095 orang, mahasiswa program pascasarjana yang berjumlah 379 orang, dosen sebanyak 524 orang, dan karyawan yang berjumlah 212 orang. (Data merupakan kondisi tanggal 19 November 2021). Dengan berbagai sumber daya yang dimiliki, baik berupa gedung, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan koleksi yang melimpah, diharapkan tugas ini mampu untuk dilaksanakan dengan baik oleh perpustakaan. Saat ini koleksi cetak yang tersedia di perpustakaan sebanyak 63.226 judul dengan jumlah eksemplar sebanyak 130.673. Tersedia pula koleksi digital terdiri dari *full text* tugas akhir mahasiswa dan karya ilmiah yang dapat diakses dan diunduh melalui *website* <https://digilib.uinsby.ac.id> dengan jumlah keseluruhannya sebanyak 28.289 judul (data merupakan kondisi pada tanggal 19 November 2021). Tentunya, dibutuhkan strategi tertentu sebagai upaya promosi sekaligus optimalisasi pemanfaatan layanan dan koleksi yang tersedia dengan tetap mengutamakan prinsip layanan prima, yakni tercapainya rasa puas pemustaka karena ketersediaan layanan, koleksi, dan bimbingan pemustaka sesuai yang dibutuhkan. (Istiana, 2014:1)

Salah satu cara pelayanan yang dilakukan perpustakaan adalah dengan memanfaatkan aplikasi sebagai sarana diseminasi informasi layanan dan koleksi selama masa pandemi

Covid-19, yakni *Zoom Meeting* dan UINSA Kubuku. *Zoom Meeting* digunakan sebagai media literasi digital, sedangkan UINSA Kubuku sebagai sarana pemenuhan kebutuhan sumber referensi *online*. Pemanfaatan aplikasi *Zoom Meeting* dan UINSA Kubuku di perpustakaan merupakan dua produk dari teknologi informasi dan komunikasi yang masuk dalam kategori ‘percepatan’, karena adanya dampak pandemi Covid-19. Kedua aplikasi ini sangat mungkin tidak atau belum akan digunakan (dilanggan) oleh Perpustakaan UIN Sunan Ampel pada kondisi normal disebabkan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu sudah tersedianya koleksi digital pada website <https://digilib.uinsby.ac.id> dan melimpahnya koleksi cetak yang dimiliki.

Aplikasi UINSA Kubuku

Penyedia koleksi digital berplatform Kubuku dengan nama UINSA Kubuku pertama kali dilanggan pada tanggal 30 Maret 2020 sebagai salah satu alternatif penyediaan sumber referensi karena dampak adanya pandemi. UINSA Kubuku menjadi alternatif sumber referensi *online* bagi pemustaka dalam penyelesaian tugas akademik karena pemanfaatan koleksi cetak tidak dimungkinkan akibat penutupan layanan tatap muka di perpustakaan. Aplikasi berbasis android ini berisikan *ebook*, *ejournal*, dan *eproceeding* dengan dilanggan melalui PT. Enam Kubuku Indonesia yang penggunaannya dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja. Dua prosedur pemanfaatan koleksi inilah yang menjadi kelebihan dari digital dibanding cetak. Tentu

saja, pemanfaatan koleksi bisa dilakukan setelah menjadi anggota.

Seluruh Sivitas Akademika UIN Sunan Ampel berhak menjadi anggota dengan ketentuan memiliki Kartu Tanda Mahasiswa atau Kartu Pegawai. Registrasi dapat dilakukan secara gratis sesuai prosedur yang berlaku. Sampai dengan tanggal 15 November 2021, UINSA Kubuku memiliki jumlah member sebanyak 3.832 orang. Sementara koleksi digital yang tersedia berjumlah 2.234 judul dengan 6.235 eksemplar. Berikut adalah rincian koleksi digital yang bisa dimanfaatkan oleh pemustaka pada aplikasi UINSA Kubuku berdasarkan jenisnya:

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	<i>Ebook</i>	2.211	6.166
2	<i>Ejournal</i>	19	57
3	<i>Eproceeding</i>	4	12

Ketersediaan koleksi digital melalui aplikasi UINSA Kubuku ini bertujuan memberikan kemudahan akses pemanfaatan sekaligus variasi sumber referensi *online* bagi pemustaka, selain sumber referensi *online* yang ada di <https://digilib.uinsby.ac.id>

Aplikasi Zoom Meeting

Zoom Meeting merupakan salah satu *platform video conference* yang digunakan secara gratis maupun berbayar melalui tautan <https://zoom.us> dengan beberapa jenis layanannya adalah *Meeting, Phone, Developer Platform APIS and SDKS, Zoom for Home, Onzoom, Zoom App Marketplace, Zoom Event and Webinar, Zoom Rooms, dan Chat*. *Zoom Meeting*, yang dapat digunakan secara gratis selama 40 menit dengan batasan jumlah partisipan paling banyak 100 orang. Sementara dengan akun berlangganan atau berbayar, jumlah partisipan atau peserta bisa mencapai 100 hingga 1000 orang dengan ketentuan masing-masing. (<https://www.cnnindonesia.com>) *Platform Zoom Meeting* ini bisa digunakan melalui komputer (PC), *laptop* dengan fasilitas *webcame*, atau *smartphone* berbasis *Android*.

Zoom Meeting ini digunakan oleh perpustakaan sebagai media literasi digital yang diselenggarakan secara rutin dengan nama kegiatan *Online Information Literacy (OIL) the Series* pada tahun 2020 dan *Virtual Library Class (VLC) the Session* pada tahun 2021. VLC merupakan nama lain dari OIL yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terkait koleksi dan layanan yang ada di perpustakaan beserta prosedur pemanfaatannya. Kegiatan ini bersifat gratis dan dapat diikuti bukan hanya oleh Sivitas Akademika UIN Sunan Ampel saja, namun juga masyarakat umum. Para peserta kegiatan dipersilahkan untuk melakukan registrasi partisipasi sesuai dengan tema yang sesuai dengan kebutuhan. Promosi kegiatan dilakukan melalui *Instagram* pada akun @perpustakaanuinsa dan website <https://uinsby.ac.id/study/Perpustakaan>

Ada enam tema yang diusung dalam literasi digital ini, yaitu *Online Catalog and Library Service, Repository and Digital Library, Online References Sources and Website & Medsos, Strategi Pemanfaatan Ejournal dan Ebook, UINSA Kubuku Digital Library, Zotero untuk Penulisan Karya Ilmiah, dan Turnitin*. Tentunya, literasi digital dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* ini diharapkan menjadi solusi terbaik bagi perpustakaan untuk mendiseminasikan informasi secara *online* terkait layanan dan koleksi akibat dampak pandemi Covid-19 yang masih belum memungkinkan untuk melakukan kegiatan literasi secara tatap muka. Di sisi lain, dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, para Pemustaka dapat mengetahui setiap koleksi dan layanan yang tersedia di perpustakaan sekaligus prosedur memanfaatkannya.

Profil Penulis



Hary Supriyatno atau biasa dipanggil dengan sebutan Hary Super lahir di Jombang pada hari Kamis Pahing, tanggal 23 November 1978. Lulus S1 Jurusan Kependidikan Islam [KI] Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel pada tahun 1997. Lulus S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam [PAI] IAI Qomaruddin Bungah, Gresik, Tahun 2020.

Riwayat pendidikan dan pelatihan diantaranya adalah Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli [CPTA] Perpustakaan Nasional pada tahun 2016. Diklat Karya Tulis Ilmiah [KTI] Perpustakaan Nasional pada tahun 2018.

Saat ini menjabat sebagai Pustakawan Madya di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya di bagian Koleksi Tandon dan Serial dengan tugas tambahan pengelola media sosial. Aktifitas lainnya adalah sebagai Dosen Luar Biasa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam [PAI] STAI Daruttaqwa Manyar, Gresik.

Beberapa karya tulis yang telah dihasilkan diantaranya adalah Pemanfaatan Zotero dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Pustakawan [IJAL, 2019]; Optimalisasi Pemanfaatan *Institutional Repository* melalui Penerapan *Upload Mandiri* [Pustakaloka, 2019]; Strategi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Perpustakaan [IJAL, 2019]; Peran Perpustakaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan [Inovasi, 2020]; Redesain Layanan Bebas Pinjam Selama Masa Pandemi Covid-19 di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya [Al-Maktabah, 2020]; Koleksi Repositori sebagai Sarana Diseminasi Informasi di Masa Pandemi [Pustakaloka, 2021).